



**WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PENYUSUNAN
MODUL AJAR PADA GURU PAUD DI KECAMATAN KAMPAR**

Nelti Rizka^{1*}, Zahрати Mansoer², Syarif Sumantri³

¹ STKIP' Aisyiyah Riau

² STKIP Kusumanegara

³ Universitas Negeri Jakarta

Email korespondensi : neltrizka@gmail.com

Keywords:

*Workshop, Independent Curriculum, Teaching
Modules, Early Childhood Education*

ABSTRACT

The independent curriculum is one of the efforts to restore learning after the Covid-19 pandemic. The teacher's ability to implement the curriculum will be a benchmark in the successful implementation of the ongoing curriculum. The purpose of this community service is to provide a solution to the problem of teachers' lack of understanding regarding the implementation of the independent curriculum and the preparation of teaching modules in the Early Childhood Education unit (PAUD). Participants in this activity were 44 PAUD teachers in Kampar District. Activities carried out through four stages, namely First; made direct observations regarding the Implementation of the Independent Curriculum in one of the schools that have implemented the independent sharing curriculum, namely Mutiara Bunda Kindergarten Bangkinang Kota, Second; to reflect and discuss the results of observations, Third; presentation of the independent curriculum concept, Fourth; assisting in the preparation of teaching modules, and Fifth; Practice and Simulation of the Implementation of the Independent Curriculum with workshop participants. The results obtained from this activity were in the form of increasing teachers' understanding of the implementation of the independent curriculum after the workshop was held. Increased understanding of participants related to the concept of an independent curriculum, preparation of KOSP, preparation of teaching modules, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Learning Assessments, and Implementation Practices of Independent Curriculum Workshop participants responded that this activity was very useful so that they would soon apply the independent curriculum in their respective schools accordance with the concept and practice that has been done.

Keywords:

*Workshop, Kurikulum Merdeka, Modul
Ajar, Pendidikan Anak Usia Dini*

ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Kemampuan guru untuk mengimplementasikan kurikulum akan menjadi suatu tolak ukur dalam suksesnya implementasi kurikulum yang sedang berjalan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberikan solusi terhadap permasalahan kurangnya pemahaman guru tentang implementasi kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Peserta kegiatan ini yaitu 44 orang guru PAUD di Kecamatan Kampar. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu *Pertama*; melakukan observasi secara langsung mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka mandiri berbagi yaitu TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota, *Kedua*; melakukan refleksi dan diskusi terhadap hasil observasi, *Ketiga*; pemaparan konsep kurikulum merdeka, *Keempat*; pendampingan penyusunan modul ajar, dan *Kelima*; Praktek dan Simulasi Implementasi Kurikulum merdeka bersama peserta workshop. Hasil yang didapat dari kegiatan ini berupa peningkatan pemahaman guru mengenai implementasi kurikulum merdeka setelah dilakukan workshop. Pemahaman

peserta yang meningkat berkaitan dengan konsep kurikulum merdeka, penyusunan KOSP, penyusunan modul ajar, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Asesmen Pembelajaran, dan Praktek Implementasi Kurikulum Merdeka Peserta workshop merespon bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat sehingga kurikulum merdeka akan segera mereka terapkan disekolah masing-masing sesuai dengan konsep dan praktek yang telah dilakukannya.

Received:15-06-2023

Accepted:20-07-2023

1. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan salah satu bentuk reformasi pembelajaran dalam dunia pendidikan yang dilaksanakan secara formal di semua jenjang pendidikan, mulai dari prasekolah hingga perguruan tinggi. Mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka di satuan Pendidikan Anak Usia Dini mengacu pada Permendikbudristek No.262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang memuat struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, penguatan profil pelajar pancasila, serta beban kerja guru.

Kurikulum merdeka merupakan opsi tambahan selama pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 pada tahun 2022-2024. Kurikulum ini nantinya juga akan ditinjau kembali pada tahun 2024. Kurikulum merdeka ini merupakan opsi atau pilihan bagi sekolah tergantung ketersediaan dan kesiapannya untuk melaksanakan di masing-masing sekolah. Oleh karena itu Sekolah tidak dipaksa untuk menggunakan kurikulum merdeka bagi sekolah yang belum bergabung dengan sekolah penggerak (Anwar, 2022). Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan suatu upaya untuk menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar individu setiap siswa. Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang bagaimana seharusnya pendidik melayani anak dengan semangat humanisme, menunjukkan bahwa ada nuansa dan bukan sekedar ketertiban dalam pendidikan (Noventari, 2020).

Kurikulum Merdeka dikenal juga dengan istilah “Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan”. Pada kurikulum ini terdapat kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan intrakurikuler menggunakan fase pondasi dan hasil pembelajarannya memuat tiga elemen Capaian Pembelajaran (CP) yaitu : (1) nilai agama

dan budi pekerti, (2) jati diri, (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Capaian Pembelajaran (CP) yang muncul ini disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Tiap elemen stimulasi mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan secara utuh dan tidak terpisah, serta merupakan kesatuan antara kemampuan kognitif, keterampilan belajar, serta disposisi atau sikap terkait ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik yang saling terintegrasi.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila sehingga menjadikan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, adanya penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, sebagai rujukan karakter pelajar Indonesia. Terdapat 6 dimensi dalam P5, antara lain: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Kemampuan guru untuk menjalankan sebuah kurikulum akan menjadi suatu tolak ukur dalam suksesnya implementasi kurikulum yang sedang berjalan (Syafi’I, 2021). Oleh karena itu para guru perlu memahami Kurikulum, termasuk dalam hal ini Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Karakteristik Kurikulum Merdeka PAUD ((Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Selain itu, guru juga perlu memahami Profil Pelajar Pancasila, Capaian Pembelajaran dan diharapkan guru mampu membuat modul ajar dengan berbagai ragam kegiatan main yang bermakna.

Perubahan modul ajar pada rencana pembelajaran kurikulum merdeka ini juga menjadi hal baru bagi guru PAUD, dimana sebelumnya mereka menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya modul ajar ini maka semua materi penting akan dituangkan disana sehingga perubahan RPP menjadi modul

ajar menjadi lebih efisien (Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H., 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa guru PAUD di kecamatan Kampar diketahui bahwa masih banyak guru yang belum memahami mengenai kurikulum merdeka. Sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka dan beberapa guru sudah pernah mengikuti sosialisasi secara daring tentang kurikulum merdeka, namun belum memahami secara langsung untuk implementasinya dan belum bisa membuat modul ajar untuk pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu juga terdapat kekhawatiran dari guru-guru karena sekolah mereka harus mendaftar untuk implementasi kurikulum merdeka sehingga membuat guru-guru cemas untuk menghadapinya.

Mengingat pentingnya kurikulum merdeka ini, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru yaitu melalui workshop Implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan Priyanti, N., Harahap, E., Triastutik, M., Sitinjak, M., Jannah, M., Kurniyanti, T. E., kurik & Aesti, S. (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan workshop dan pendampingan sangat efektif dilakukan karena dengan adanya kurikulum merdeka ini diharapkan peserta didik dapat berkembang maksimal sesuai minat, potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Melalui kurikulum merdeka ini anak akan mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif dan progresif. Untuk mewujudkan kurikulum merdeka ini maka diperlukan adanya kerjasama, komitmen, kesungguhan dan implementasi dari berbagai pihak untuk mewujudkan tertanamnya profil pelajar pancasila pada semua murid. Selanjutnya Anwar, R. N. (2022) juga mengungkapkan bahwa Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) penting dilakukan dan bermanfaat untuk memberikan pemahaman pada guru TK dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka saat ini.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pengenalan secara langsung kepada guru-guru di satuan Pendidikan Anak Usia Dini mengenai implementasi Kurikulum Merdeka sebagai persiapan bagi satuan untuk menerapkannya di sekolah masing-masing yang dapat dilakukan melalui observasi langsung di satuan yang telah menerapkan kurikulum merdeka, serta workshop implementasi kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar.

2. METODE

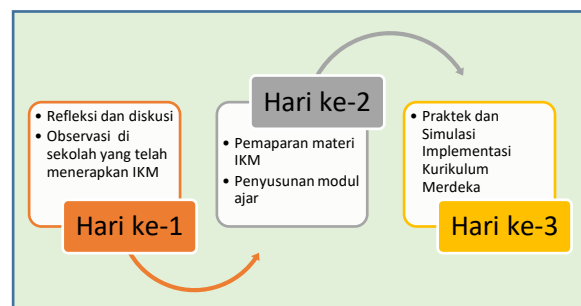
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam bentuk workshop yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pada peserta dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan membuat modul ajar pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal 3-5 Mei 2023. Peserta kegiatan workshop ini adalah sebanyak 44 orang guru PAUD pada 13 lembaga PAUD di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Adapun tahapan yang dilakukan pada kegiatan workshop ini sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Tim pelaksana PKM melakukan wawancara dan survei untuk mengidentifikasi masalah yang dialami guru dan kebutuhan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka
- 2) Tim memberikan kuesioner pretest kepada guru PAUD untuk melihat kemampuan awal guru mengenai kurikulum merdeka
- 3) Sosialisasi kepada guru mengenai rencana pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar
- 4) Persiapan tempat observasi mengenai implementasi kurikulum merdeka
- 5) Persiapan materi workshop berkaitan pemahaman kurikulum merdeka
- 6) Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mendukung workshop berkaitan konsep dan praktek implementasi kurikulum merdeka

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan workshop dilakukan selama 3 hari dengan berbagai tahapan kegiatan untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada guru-guru. Berikut langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan workshop pengabdian ini:



Gambar 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Workshop

Hari ke-1

- 1) Melakukan observasi secara langsung mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka mandiri berbagi yaitu TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota, Kab.Kampar Provinsi Riau. Pada kegiatan ini guru-guru peserta workshop diberi kesempatan melihat langsung proses pembelajaran di kelas dan melakukan wawancara kepada guru-guru di TK Mutiara Bunda yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka.
- 2) Melakukan refleksi dan diskusi terhadap hasil observasi. Setelah observasi pembelajaran dikelas, peserta workshop berkumpul Kembali untuk mengulas dan merefleksikan apa-apa saja yang telah dilihat dan diamatinya mengenai implementasi kurikulum merdeka.

Hari ke-2

- 3) Pemaparan materi Impelementasi kurikulum merdeka. Pada tahapan ini guru-guru peserta workshop berkumpul ditempat yang telah ditentukan dan tim pengabdian memberikan pengarahan, pemahaman melalui ceramah, tanya jawab tentang pembelajaran. Adapun materi yang disampaikan pada saat pemaparan yaitu konsep kurikulum merdeka yang mengulas berkaitan dengan pemahaman karakteristik kurikulum merdeka di PAUD, merdeka bermain dan penguatan bermain yang bermakna sebagai proses pembelajaran, pentingnya literasi dalam pembelajaran, fase pondasi di PAUD, perencanaan pembelajaran yang merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP) Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, Dasar Literasi dan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, Mathematic*), pemahaman terkait dimensi profil pelajar Pancasila; penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang dimulai dari penyusunan visi misi tujuan satuan, pemahaman tentang karakteristik satuan; Penyusunan Modul Ajar yang berkaitan juga dengan pemahaman tentang pengembangan alur dan tujuan pembelajaran; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dibahas

sesuai 4 tema di PAUD yaitu Aku Cinta Indonesia, Aku Sayang Bumi, Bekerjasama, dan Imajinasi Kreativitas; serta materi berkaitan asesmen pembelajaran.

- 4) Pendampingan penyusunan modul ajar. Pada tahapan ini kegiatan lebih berfokus pada praktek langsung menyusun modul ajar sesuai karakteristik dan kebutuhan masing-masing Lembaga. Cara yang dilakukan yaitu masing-masing Lembaga memilih salah satu topik atau tema pembelajaran, kemudian memilih tujuan pembelajaran dan merumuskan kegiatan bermain yang akan dilakukan

Hari ke-3

- 5) Praktek dan Simulasi Implementasi Kurikulum merdeka bersama peserta workshop. Dihari ketiga ini peserta langsung praktek simulasi mengajar menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan dimulai dari penataan lingkungan main yang memerdekakan anak, simulasi kegiatan pembukaan dengan penguatan literasi membaca buku cerita atau menonton video berkaitan topik yang akan dipelajari sebagai inspirasi awal bagi anak, mempersilahkan anak memilih sendiri kegiatan main sesuai minatnya, hingga praktek membuat penilaian setelah simulasi mengajar.

c. Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan dengan cara memberikan kuesioner kepada guru-guru peserta workshop implementasi kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar. Adapun aspek yang dievaluasi berkaitan dengan pemahaman terkait konsep kurikulum merdeka, penyusunan KOSP, penyusunan modul ajar, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), asesmen pembelajaran dan praktek Implementasi kurikulum merdeka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa workshop yang diberikan kepada guru-guru PAUD di Kecamatan Kampar guna memberikan pemahaman sebagai persiapan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara langsung di sekolahnya masing-masing. Persiapan guru menghadapi kurikulum baru ini sangat perlu dilakukan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Brown, C. S., Cheddie, T. N., Horry, L. F., & Monk, J. E. (2017) yang menyatakan bahwa calon guru anak usia dini merasa bahwa program persiapan guru memberi mereka landasan dalam memahami karakteristik dan kebutuhan anak usia dini, merencanakan lingkungan yang tepat dan berbeda yang secara budaya tanggap terhadap kebutuhan semua anak dan menjadi reflektif. Calon guru juga menunjukkan bahwa menjadi seorang praktisi reflektif yang memahami tujuan, manfaat seorang profesional di lapangan.

Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, sebagai berikut:

a. Observasi Pembelajaran IKM



Gambar 2. Observasi Pembelajaran IKM

Hari pertama kegiatan workshop diawali dengan observasi pembelajaran ke salah satu lembaga PAUD yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahapan mandiri berubah yaitu TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota yang berada di Kabupaten Kampar. Pada tahapan ini peserta workshop dibagi menjadi kelompok kecil dan masuk ke dalam beberapa kelas untuk melihat proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka secara langsung, melihat modul ajar dan penilaian pembelajaran, serta wawancara secara langsung kepada guru kelas mengenai hal-hal baru berkaitan kurikulum merdeka. Selama melakukan observasi peserta workshop diminta menuliskan apa saja yang diamatinya berkaitan perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 sebelumnya.

b. Refleksi dan Diskusi



Gambar 3. Refleksi dan Diskusi

Setelah melakukan observasi, peserta workshop berkumpul di ruangan untuk melakukan refleksi diri mengenai pemahaman awalnya terkait kurikulum merdeka dan berbagi pengalaman mengenai hal-hal yang telah diamatinya saat observasi. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi bersama mengenai kurikulum merdeka sesuai pemahaman awal yang telah didapatnya dan dari hasil wawancara dengan guru di sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Kemudian mempresentasikan hasil diskusinya bersama tim pelaksana workshop dan membahas secara bersama-sama.

c. Pemaparan Materi IKM



Gambar 4. Pemaparan Materi IKM

Pada hari kedua tim pelaksana workshop memberikan pemaparan materi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pengarahannya, pemahaman melalui ceramah, dan tanya jawab tentang pembelajaran. Adapun materi yang disampaikan pada saat pemaparan yaitu:

1) Konsep kurikulum merdeka

Materi ini membahas mengenai karakteristik kurikulum merdeka di PAUD, konsep dan pentingnya merdeka bermain di PAUD, penguatan bermain yang bermakna sebagai proses pembelajaran, pentingnya literasi dalam pembelajaran, fase pondasi di PAUD, perencanaan pembelajaran yang merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP) Nilai Agama dan

Budi Pekerti, Jati Diri, Dasar Literasi dan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, Mathematic*), dan pemahaman terkait dimensi profil pelajar Pancasila meliputi beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Pada tahap ini teramati peserta workshop sangat antusias mengikuti kegiatan dan aktif berdiskusi saat sesi tanya jawab yang dikaitkan dengan implementasi pembelajaran di kelas.

2) Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Materi berkaitan KOSP ini dimulai dengan penyusunan visi misi tujuan satuan. Peserta diminta merumuskan visi misi tujuan secara berkelompok sesuai sekolah masing-masing dan dikaitkan dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Setelah itu dilanjutkan dengan menuliskan karakteristik sekolah masing-masing yang akan dimasukkan pada KOSP.

3) Penyusunan Modul Ajar yang berkaitan juga dengan pemahaman tentang pengembangan alur dan tujuan pembelajaran. Materi ini diberikan untuk memberi pemahaman mengenai cara membuat modul ajar dan tim juga memperlihatkan kepada peserta beberapa contoh modul ajar PAUD yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan modul ajar

4) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dibahas sesuai 4 tema di PAUD yaitu Aku Cinta Indonesia, Aku Sayang Bumi, Bekerjasama, dan Imajinasi Kreativitasku. Pada materi ini peserta dan tim berdiskusi mengenai jenis-jenis kegiatan yang dapat dilakukan pada P5 serta memperlihatkan juga beberapa contoh kegiatan P5 sebagai bentuk best practice dan inspirasi bagi peserta untuk bisa mengkaitkannya dengan kegiatan P5 yang akan dilakukan disekolah masing-masing

5) Asesmen pembelajaran. Pada tahapan ini tim menjelaskan mengenai cara melakukan penilaian kepada peserta didik , Teknik penilaian yang dapat digunakan dan tata cara menulis laporan perkembangan anak

d. Penyusunan Modul Ajar



Gambar 5. Penyusunan Modul Ajar

Setelah mendapatkan materi terkait kurikulum merdeka pada pagi hari kedua, maka di sesi siang nya peserta langsung melakukan penyusunan modul ajar pembelajaran yang didampingi oleh tim pengabdian. Pada tahapan ini kegiatan lebih berfokus pada praktek langsung menyusun modul ajar sesuai karakteristik dan kebutuhan masing-masing Lembaga. Cara yang dilakukan yaitu peserta duduk berkelompok sesuai sekolah dan masing-masing lembaga PAUD memilih salah satu topik atau tema pembelajaran, kemudian memilih tujuan pembelajaran dan merumuskan kegiatan bermain yang akan dilakukan. Setelah diskusi bersama maka langsung dituliskan dalam bentuk modul ajar yang dilengkapi dengan bahan ajar yang akan digunakan serta penilaian yang akan dilakukan juga dituliskan pada modul ajar. Diakhir sesi penyusunan modul ajar ini peserta diminta untuk presentasi ke depan ruangan untuk menjelaskan mengenai modul ajar yang telah dibuat sehingga semua peserta mendapat informasi baru dan inspirasi untuk menyusun modul ajar sehingga akan lebih mudah diterapkan di sekolah masing-masing.

e. Praktek dan Simulasi Mengajar



Gambar 6. Praktek dan Simulasi Mengajar

Pada hari terakhir (hari ketiga) kegiatan ini peserta diminta untuk langsung praktek simulasi mengajar menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan modul ajar yang telah disusun pada hari sebelumnya. Kegiatan dimulai dari penataan lingkungan main menggunakan berbagai media yang memerdekakan anak, simulasi kegiatan pembukaan dengan penguatan literasi membaca buku cerita atau menonton video berkaitan topik yang akan dipelajari sebagai inspirasi awal bagi anak, mempersilahkan anak memilih sendiri kegiatan main sesuai minatnya, hingga praktek membuat penilaian setelah simulasi mengajar. Pada tahapan ini teramati peserta sangat antusias untuk melakukan praktek dan diakhir sesi setelah melakukan praktek peserta menyatakan bahwa mereka sudah paham dan percaya diri untuk segera mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah masing-masing.

Setelah melaksanakan serangkaian langkah-langkah kegiatan workshop kepada guru PAUD di Kecamatan Kampar, tim pelaksana memberikan kuesioner kepada guru-guru yang telah mengikuti workshop untuk menganalisis pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka. Kuesioner yang diberikan memuat pertanyaan yang sama pada saat pretest yang dilakukan sebelum workshop. Kuesioner ini diberikan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pemahaman guru sebelum dan sesudah workshop. Evaluasi pertanyaan pada kuesioner berkaitan dengan konsep kurikulum merdeka, penyusunan KOSP, penyusunan modul ajar, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Asesmen Pembelajaran, dan Praktek Implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan analisis data maka didapat hasil pretest posttest sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Pemahaman Guru Sebelum dan Sesudah Workshop IKM

Skala Pemahaman	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Sangat Paham	2	4.5	9	20.5
Paham	8	18.2	25	56.8
Kurang Paham	15	34.1	10	22.7
Tidak Paham	19	43.2	0	0
Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru terkait implementasi kurikulum merdeka setelah diberikan workshop. Pada saat pretest sebelum workshop sebagian besar yaitu sebanyak 19 orang

(43.2%) tidak paham mengenai kurikulum merdeka, dan setelah diberikan workshop selama 3 hari didapat hasil bahwa sebagian besar guru yaitu sebanyak 25 orang (56,8%) sudah paham mengenai kurikulum merdeka. Selain itu peserta workshop juga merespon bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat sehingga kurikulum merdeka akan segera mereka terapkan disekolah masing-masing sesuai dengan konsep dan praktek yang telah dilakukannya.

Pemahaman guru PAUD mengenai kurikulum merdeka ini sangat penting diberikan sebagai persiapan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar, R. N. (2022) yang menyatakan bahwa Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk memberikan pemahaman kepada guru untuk menghadapi perubahan kurikulum dan mengenal konsep kurikulum merdeka.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Workshop Impelmentasi Kurikulum Merdeka dan Penyusunan Modul Ajar dapat meningkatkan pemahaman guru PAUD mengenai kurikulum merdeka dan bermanfaat sebagai persiapan guru untuk mengimplementasikannya di sekolah masing-masing. Setelah mengikuti workshop ini guru lebih memahami mengenai konsep kurikulum merdeka, penyusunan KOSP, penyusunan modul ajar, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, asesmen pembelajaran, dan mampu mempraktekkan IKM pada saat simulasi pembelajaran. Saran tindak lanjut kegiatan ini yaitu sebaiknya ada kegiatan pendampingan jangka Panjang untuk mengevaluasi keberlanjutan implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih tentunya kami berikan kepada pihak-pihak yang membantu demi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini tekhusus kepada kepada dosen yang pembimbing mata kuliah pengembangan pendidik PAUD di Universitas Negeri Jakarta. Terimakasih kepada seluruh satuan PAUD di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang telah mengikuti kegiatan workshop dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampa, A. T., & Romba, S. S. (2023). Pelatihan Penyusunan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru-guru PAUD. *Madaniya*, 4(1), 121-127.
- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98–109.
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, 1(1), 21-29.
- Brown, C. S., Cheddie, T. N., Horry, L. F., & Monk, J. E. (2017). Training to Be an Early Childhood Professional: Teacher Candidates' Perceptions about Their Education and Training. *Journal of Education and Training Studies*, 5(6), 177-186.
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2022). Transformasi penerapan modul ajar pada kurikulum merdeka di PAUD. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 151-160.
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83-91.
- Permendikbudristek No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.
- Priyanti, N., Harahap, E., Triastutik, M., Sitinjak, M., Jannah, M., Kurniyanti, T. E., ... & Aesti, S. (2022). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74-80.
- Syafi'i, F. F. (2022, January). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.